

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki pengertian sebagai Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Sebagai Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Sebagai Usaha Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

UMKM yang ada di Indonesia, sebagian besar merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, di Indonesia pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM yang sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan semakin banyaknya keterlibatan tenaga kerja pada UMKM itu akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di negara ini. Saat ini, UMKM sedang dalam tren yang positif dengan jumlahnya yang terus bertambah setiap tahunnya. Tren positif ini akan berdampak baik bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%. Ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial

untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian. Selaku penyelenggara negara, pemerintah dapat membantu para pelaku UMKM agar lebih berkembang lagi.

Pada dasarnya peran UMKM dalam perekonomian nasional sudah tidak diragukan lagi, terutama dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, nilai ekspor nasional, dan investasi nasional (Faraz, 2013). Sebagian besar usaha besar yang dibangga-banggakan oleh pemerintah justru berakhir bangkrut dan memberikan beban yang besar bagi negara, sebaliknya justru usaha kecil yang tidak terlalu dilirik mampu bertahan, bahkan berkembang. Usaha kecil mampu membuktikan bahwa mereka dapat bertahan dan berkembang pesat serta dapat memberikan keuntungan signifikan untuk perekonomian Negara. Perkembangan UMKM di Indonesia yang telah memberikan keuntungan bagi Negara tentu membuat pemerintah berupaya untuk membangun UMKM lebih besar lagi.

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya memiliki upaya untuk memberdayakan perempuan di Kota Surabaya selain untuk mengatasi kemiskinan, DP3APPKB juga berharap dapat mengembangkan UMKM di Kota Surabaya. DP3APPKB membentuk program Kampung Kreatif Produktif dalam upayanya memberdayakan Perempuan dan mengembangkan UMKM di Kota Surabaya. Program Kampung Kreatif Produktif adalah program yang fokus pada peningkatan kecakapan hidup perempuan melalui kegiatan pemberdayaan perempuan seperti PKK atau kelompok perempuan lainnya, pelatihan/keterampilan untuk perempuan ekonomi rentan, pemasaran produk UMKM baik online maupun offline, serta inovasi dalam produk usaha dan pemasaran.

Pengembangan industri rumahan melalui pemberdayaan perempuan memungkinkan untuk perempuan melakukan proses produksi tanpa harus meninggalkan rumah. Kegiatan industri rumahan yang berkembang dengan baik bahkan dapat menciptakan lapangan kerja baru di kemudian hari. Kemajuan teknologi saat ini juga memungkinkan kegiatan pemasaran secara online melalui iklan-iklan di media sosial. Jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada 2015 mencatat, sekitar 52 juta pelaku UMKM yang ada di

seluruh Indonesia, sebanyak 60 persen usaha dijalankan oleh perempuan. Pengembangan usaha yang dilakukan oleh perempuan ini telah memberikan kontribusi bagi keluarga, lingkungan dan masyarakat.

Sekretaris Direktorat Jendral Asia Pasifik dan Afrika Kemlu Bapak Duta Besar Sudirman Haseng menyampaikan bahwa saat ini Pemerintah Indonesia menerapkan program atau mekanisme pengembangan industri rumahan yang bertujuan untuk menurunkan angka kemiskinan. Mekanisme tersebut diharapkan dapat meningkatkan kerja sama lintas sektor dalam memberdayakan UMKM, yang sekaligus untuk mengurangi tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak, angka perdagangan orang, kesenjangan ekonomi, dan mendorong perempuan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Mekanisme pengembangan industri rumahan juga bertujuan untuk mendekatkan pelaku usaha perempuan terhadap akses modal, akses informasi dan teknologi, akses pasar, akses pelatihan, sehingga dapat diharapkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan ketahanan keluarga.

Menurut Sudirman Haseng, peran perempuan dalam perekonomian masih belum optimal, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif, holistik, dan terkoordinasi. Sementara itu, APEC sepakat untuk:

1. Lebih efektif dalam meningkatkan wirausaha dan peluang kerja bagi perempuan.
2. Keterjaminan persamaan perolehan hak upah/gaji antara pekerja laki-laki dan perempuan, serta menjamin representasi wanita di tingkat pembuat keputusan dan kebijakan (leadership level).
3. Membuka kesempatan yang lebih besar bagi kaum perempuan dalam memperoleh pendidikan pada semua sektor, terutama yang dapat menunjang inklusivitas dalam pembangunan ekonomi.
4. Pengusaha dapat diberikan kemudahan dan kuota khusus bagi UMKM yang dipimpin oleh perempuan dalam proses pengadaan barang dan jasa.

Indah Suryadharma Ali, Ketua Umum PPLIPI mengatakan bahwa dengan tingkat populasi wanita sebesar 49 persen dari total penduduk Indonesia, menunjukkan berapa besarnya peluang bagi kaum perempuan untuk terlibat aktif mulai dari usaha mikro yang biasanya dimulai dari sebuah usaha rumahan. Hal ini terbukti, UMKM perempuan paling bertahan dari krisis moneter, ekonomi, pangan, dan energi yang menimpa dunia dan Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

1.2. Tujuan Magang

Tujuan dari kegiatan magang di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya, yaitu:

1. Mempelajari cara melakukan kegiatan pemberdayaan bagi perempuan,
2. Mengetahui pendataan UMKM di wilayah penempatan tugas,
3. Mempelajari bagaimana mengatur pelatihan pengembangan UMKM,
4. Mempelajari cara pemasaran produk secara offline maupun online.

1.3. Manfaat Magang

Berkaitan dengan bidang pendidikan, magang bermanfaat bagi perguruan tinggi, mitra magang, serta mahasiswa. Manfaat dari diadakannya program magang antara lain adalah sebagai berikut.

1.3.1. Manfaat untuk UPN “Veteran” Jawa Timur

1. Mewujudkan misi dan visi perguruan tinggi,
2. Meningkatkan mutu lulusannya dan semakin lebih dikenal dalam dunia pendidikan,
3. Mengembangkan kemampuan mahasiswanya dalam menerapkan ilmu pengetahuan, yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bidang akademik untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan,
4. Meningkatkan jumlah jalinan kerja sama dengan lembaga/ instansi mitra,
5. Meningkatkan popularitas perguruan tinggi.

1.3.2. Manfaat untuk Mitra Magang

1. Meningkatkan jumlah jalinan kerja sama dengan perguruan tinggi,
2. Mendapatkan informasi akademik lain sebagai bahan untuk pengembangan mutu pendidikan,
3. Pengembangan promosi dan semakin dikenal oleh masyarakat.

1.3.3. Manfaat untuk Mahasiswa

1. Meningkatkan pengalaman dan keterampilan dalam melakukan kegiatan sosial dan membantu masyarakat, terutama dalam hal pemberdayaan perempuan dan anak.

2. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu yang berkaitan dengan kekerasan terhadap perempuan dan anak, serta bagaimana cara mencegah dan menanggulangi masalah tersebut.
3. Membangun jaringan dan relasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, LSM, dan masyarakat, yang dapat bermanfaat untuk pengembangan karir di masa depan.
4. Memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, serta membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan perempuan dan anak di Surabaya.

1.4. Tujuan Penulisan Topik Magang

Tujuan dituliskannya laporan Magang Bersertifikat yang berjudul “Upaya DP3APPKB dalam Memberdayakan Perempuan dan Membangun UMKM Kota Surabaya Melalui Program Kampung Kreatif Produktif”, yaitu:

1. Mengetahui jumlah UMKM di wilayah penempatan tugas,
2. Mengetahui bagaimana cara mengatur pelatihan pengembangan UMKM,
3. Mengetahui strategi dalam memasarkan produk UMKM secara offline maupun online.